

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

1. Gambaran Umum KSPPS BTM Surya Madinah

KSPPS BTM Surya Madinah merupakan koperasi primer yang didirikan oleh warga masyarakat, warga Persyarikatan serta Majelis Ekonomi Muhammadiyah PDM Tulungagung yang kegiatan usahanya berdasarkan pola syariah. KSPPS BTM Surya Madinah didirikan pada tanggal 2 April 2002, dengan Surat Keputusan Kepala Kantor dan UKM Kabupaten Tulungagung atas nama Menteri Negara Urusan Koperasi dan UKM Nomor : 188.2/41/BH/424.75/2002 tanggal 23 September 2002.

Dinamakan BTM Surya Madinah karena kata “Surya” berasal dari lambang logo Muhammadiyah, sedangkan kata “Madinah” merupakan singkatan dari Maju, Dinamis, dan Amanah. Dengan moto amanah dan barokah yang dilihat dari dua sisi, yakni amanah dari penghimpunan dana yang berarti bertanggungjawab dan dipercaya dalam menghimpun dana dari masyarakat. Barokah dari segi pembiayaan, dengan harapan pembiayaan yang diberikan kepada anggota menjadi barokah.

KSPPS BTM Surya Madinah berlokasi di pusat kota Tulungagung dikarenakan merupakan lokasi yang strategis, berdekatan dengan pusat perdagangan, usaha-usaha industry kecil dan rumah tangga

sehingga mempermudah untuk mengamati perkembangan ekonomi yang ada di masyarakat, juga mempermudah dalam pemasaran produk-produknya.

BTM Surya Madinah awalnya beralamatkan di jalan Wakid Hasyim No. 62 kemudian pada tanggal 1 Mei 2006 pindah di jalan Wakid Hasyim No. 48 sampai sekarang. KSPPS BTM Surya Madinah memiliki beberapa kantor pelayanan dan kantor kas yang terdapat di kecamatan Rejotangan, Pakel dan Ngantru.

1.1 Visi KSPPS BTM Surya Madinah

Untuk meningkatkan pelayanan kepada para anggota dan calon anggota serta meningkatkan kesejahteraannya, KSPPS BTM Surya Madinah memiliki visi:

- a. Menciptakan industri jasa keuangan yang sehat dan berkelanjutan dengan tetap berorientasi pasar.

1.2 Misi KSPPS BTM Surya Madinah

- a. Menyediakan jasa layanan keuangan kepada anggota dan calon anggota serta Anggota Luar Biasa
- b. Meningkatkan pendapatan anggota khususnya dan calon anggota serta anggota Luar Biasa
- c. Mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
- d. Memperluas dan memperbesar pangsa pasar usaha anggota dan calon anggota

- e. Membangun kesadaran masyarakat akan kehidupan bergotong royong dalam melakukan aktivitas usahanya

1.3 Kegiatan Usaha KSPPS BTM Surya Madinah

- a. Menjalankan usaha di bidang simpan pinjam secara berkelanjutan.
- b. Layanan jasa pembayaran rekening listrik, telepon, PAM, dan kegiatan pelatihan, pendidikan, informasi untuk kepentingan pengelola, pengurus, pengawas, anggota dan masyarakat.
- c. Menjalankan usaha dibidang pembiayaan pemilikan kendaraan dan barang konsumtif.

1.4 Landasan Hukum KSPPS BTM Surya Madinah

KSPPS BTM Surya Madinah merupakan koperasi Primer yang didirikan oleh warga masyarakat, warga Persyarikatan serta Majelis Ekonomi Muhammadiyah PDM Tulungagung yang kegiatan usahanya berdasarkan pola syariah. Adapun dasar pendirian KSPPS BTM Surya Madinah adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomer 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 9 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 33 tahun 1998 tentang Pelaksanaan Modal Penyertaan pada Koperasi.
- d. Keputusan Menteri Koperasi & PPK Republik Indonesia Nomer: 019/BH/MI/VII/1998 tanggal 24 Juli 1998.

- e. Keputusan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer: 20/PAD/MENEG I/II/2002 tertanggal 15 Februari 2002.
 - f. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer: 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) tanggal 10 September 2004.
 - g. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer: 11/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Petunjuk pelaksanaan Pemupukan Modal Penyertaan pada Koperasi
 - h. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer: 16/Per/M.KUKM/IX/2015, tentang Petunjuk Pelaksanaan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah
- 2. Struktur Organisasi *Baitut Tanwil Muhammadiyah* Surya Madinah**

Adapun susunan kelembagaan BTM Surya Madinah adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi BTM Surya Madinah

Manager	: Nur Syamsu, S.E
Manager Cabang	: Drs. Dwi Purnanto
Manager Cabang	: Hudawi Abror, S.E
Manager Cabang	: Subhan Subhi, S.Ag
Kabag Marketing	: Imam Rubai

SDM dan Umum	: Onang Guncahyo
Staf Marketing	: Bambang Setiawan, S.E
Staf Marketing	: Arief Hermawan
Staf Marketing	: Sri Ari Rofiana
Staf Marketing	: Dewi Asna D.
Staf Marketing	: Adi Sulistyono
Staf Marketing	: M. Andrian
Staf Marketing	: Andri
Staf Marketing	: Vetri Liana Wati
Staf Marketing	: Eva Nasrul Ghozi, SE
Staf Marketing	: Arip Wahyudi, SE.
Staf Marketing	: Mugianto
Staf Marketing	: Ahmad Rizani
Staf Marketing	: Suwanto
Staf Marketing	: Agus Irfan
Akunting	: Erdianingsih Tri Oktasari
Akunting	: Henik Rahayu
Akunting	: Hairina Widayanti, SE
Akunting	: Nina Noviani
Kasir	: Enik Martapia
Kasir	: Marpiah
Kasir	: Enik Nur Ngaini

Kasir : Dwi Afi'ah
 Kasir : Novia Ika J.
 Kasir : Nur Bainah
 Kasir : Febrina Hertanti
 Kasir : Rista Wijayanti
 Kasir : Zulia Kurniawati

3. Data Karyawan

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel dari *Baitut Tanwil Muhammadiyah* Surya Madinah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Karyawan

Adapun data mengenai jenis kelamin karyawan pada BTM Surya Madinah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Karyawan BTM Surya Madinah

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Perempuan	5	25
Laki-laki	15	75
Total	20	100

Sumber : Pengelolaan Data Penelitian

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin karyawan yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah yang terbanyak adalah karyawan laki-laki dibandingkan dengan karyawan perempuan yakni 5 orang atau 25%.

b. Usia Karyawan

Adapun data mengenai usia karyawan BTM Surya Madinah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Usia Karyawan BTM Surya Madinah

Usia Responden	Jumlah	Prosentase (%)
≤ 20 tahun	1	5
21 – 30 tahun	4	20
31 – 40 tahun	10	50
41 – 50 tahun	5	25
Total	20	100

Sumber : Pengolahan Data Peneliti

Dari data diatas dapat diketahui bahwa usia karyawan yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah yang terbanyak adalah karyawan usia antara 31 – 40 tahun sebanyak 10 orang atau 50%.

c. Tingkat Pendidikan Karyawan

Adapun data mengenai tingkat pendidikan karyawan BTM Surya Madinah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Karyawan BTM Surya Madinah

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SMA	12	60
Diploma	2	10
S1	6	30
Total	30	100

Sumber : Pengolahan Data Peneliti

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan karyawan yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah yang

terbanyak adalah karyawan dengan lulusan SMA yakni 12 orang atau 60%.

d. Lamanya Bekerja Di BTM Surya Madinah

Adapun data mengenai lamanya menjadi karyawan BTM Surya Madina adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Lamanya Bekerja di BTM Surya Madinah

Lama Bekerja	Jumlah	Prosentase (%)
≤ 1 tahun	1	5
1 – 2 tahun	5	25
2 – 3 tahun	5	25
≥ 3 tahun	9	45
Total	20	100

Sumber : Pengolahan Data Peneliti

Dari data diatas dapat diketahui bahwa lama karyawan bekerja di BTM Surya Madinah yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah yang terbanyak adalah karyawan yang sudah bekerja ≥ 3 tahun yakni 9 orang atau 45%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

Dalam penelitian ini kriteria dari validitas yaitu koefisien korelasi masing – masing pertanyaan sama atau lebih besar dari 0,3 maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid.

Berikut hasil dari pengujian validitas pada kuesioner yang disebarakan pada BTM Surya Madinah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas pada BTM Surya Madinah

Variabel	No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Lingkungan Kerja (X1)	X1	0,718	Valid
	X2	0,752	Valid
	X3	0,782	Valid
	X4	0,689	Valid
	X5	0,674	Valid
	X6	0,798	Valid
	X7	0,584	Valid
Kepemimpinan (X2)	X1	0,806	Valid
	X2	0,808	Valid
	X3	0,907	Valid
	X4	0,916	Valid
	X5	0,925	Valid
	X6	0,857	Valid
	X7	0,594	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0,902	Valid
	Y2	0,785	Valid
	Y3	0,754	Valid
	Y4	0,765	Valid
	Y5	0,744	Valid
	Y6	0,866	Valid
	Y7	0,858	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas BTM Surya Madinah

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,771	Reliabel
X2	0,796	Reliabel
Y	0,794	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2017

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* asumsi data dikatakan normal jika, variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Data BTM Surya Madinah

		X1LingkunganKe rja	X2Kepemimpina n	YKinerja
N		20	20	20
Normal Parameters ^a	Mean	27.65	27.50	27.15
	Std. Deviation	4.440	5.501	4.955
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.186	.162
	Positive	.181	.164	.132
	Negative	-.131	-.186	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.807	.833	.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.532	.492	.666

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2017

Dari hasil pengujian normalitas pada BTM Surya Madinah diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel lingkungan kerja (X1) adalah 0,807 dan $0,532 > 0,05$. Hal ini berarti variabel lingkungan kerja berdistribusi data normal.
2. Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel kepemimpinan (X2) adalah 0,833 dan $0,492 > 0,05$. Hal ini berarti variabel kepemimpinan berdistribusi data normal.
3. Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel kinerja karyawan (Y) adalah 0,727 dan $0,366 > 0,05$. Hal ini berarti variabel kinerja karyawan berdistribusi data normal.

d. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dikatakan adanya multikolonieritas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas Data BTM Surya Madinah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.712	4.952		.952	.355		
	X1Lingkungan Kerja	.411	.259	.368	1.586	.131	.462	2.166
	X2Kepemimpinan	.403	.209	.447	1.926	.071	.462	2.166

a. Dependent Variable: YKinerja

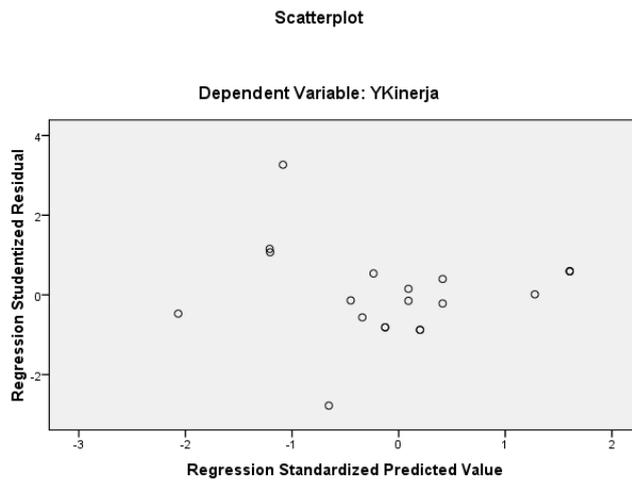
Sumber: Hasil Pengelahan Data SPSS 16.0, 2017

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance $0,462 > 0,1$ serta nilai VIF $2,166 < 10$ (variabel lingkungan kerja). nilai Tolerance $0,462 > 0,1$ serta nilai VIF $2,166 < 10$ (variabel kepemimpinan). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedostisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.1



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2017

Dari pola gambar scatterplot model diatas, maka model tidak terdapat heteroskedasitas karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik data menyebar disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

e. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel lingkungan kerja dan kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Adapun data sebagai berikut:

Table 4.9
Hasil Uji Korelasi

Correlations

		YKinerja	X1LingkunganKerja	X2Kepemimpinan
Pearson Correlation	YKinerja	1.000	.696	.717
	X1LingkunganKerja	.696	1.000	.734
	X2Kepemimpinan	.717	.734	1.000
Sig. (1-tailed)	YKinerja	.	.000	.000
	X1LingkunganKerja	.000	.	.000
	X2Kepemimpinan	.000	.000	.
N	YKinerja	20	20	20
	X1LingkunganKerja	20	20	20

Correlations

		YKinerja	X1LingkunganKe rja	X2Kepemimpina n
Pearson Correlation	YKinerja	1.000	.696	.717
	X1LingkunganKerja	.696	1.000	.734
	X2Kepemimpinan	.717	.734	1.000
Sig. (1-tailed)	YKinerja	.	.000	.000
	X1LingkunganKerja	.000	.	.000
	X2Kepemimpinan	.000	.000	.
N	YKinerja	20	20	20
	X1LingkunganKerja	20	20	20
	X2Kepemimpinan	20	20	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2017

Model Summary^a

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.577	.527	3.407	1.691

a. Predictors: (Constant), X2Kepemimpinan, X1LingkunganKerja

b. Dependent Variable: YKinerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2017

Dari data diatas analisisnya sebagai berikut:

r₁ = Analisis korelasi parsial X1 (Lingkungan Kerja) dengan Y (Kinerja Karyawan) sebesar 0,696 adalah hubungan positif yang kuat.

r₂ = Analisis korelasi parsial X2 (Kepemimpinan) terhadap Y (Kinerja Karyawan) sebesar 0,717 adalah hubungan positif yang kuat.

r₃ = Analisis korelasi parsial X1 (Lingkungan Kerja) terhadap X2 (Kepemimpinan) sebesar 0.734 adalah hubungan positif yang kuat.

R = 0,760 artinya X1 (Lingkungan Kerja) dan X2 (Kepemimpinan) bersama-sama mempengaruhi Y (Kinerja Karyawan).

f. Uji Regresi

Hasil pengujian pengaruh variabel independent (Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan) terhadap variabel dependent (Kinerja Karyawan dari Prespektif Hasil Kerja) dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Table 4.10

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.712	4.952		.952	.355
	X1LingkunganKerja	.411	.259	.368	1.586	.131
	X2Kepemimpinan	.403	.209	.447	1.926	.071

a. Dependent Variable: YKinerja

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan hasil tabel *Coefficients* diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi :

$$Y = 4.712 + 0,411 X_1 + 0,403 X_2$$

- 1) Konstant sebesar 4.712 artinya apabila lingkungan kerja dan kepemimpinan dianggap konstan maka kinerja karyawan sebesar 4.712 satu satuan.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,411 artinya apabila lingkungan kerja naik sebesar satu satuan maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,411 satu satuan
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,403 artinya apabila kepemimpinan naik sebesar satu satuan maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,403 satu satuan.

g. Uji Hipotesis

1. Uji T (T-test)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika :

a) Nilai Sig. $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima

b) Nilai Sig. $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau menerima H_a

Pada tabel *Coefficients* pada BMT Surya Madinah berikut:

Table 4.11

Hasil Uji T-Hitung Data BTM Surya Madinah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.712	4.952		.952	.355
	X1LingkunganKerja	.411	.259	.368	1.586	.131
	X2Kepemimpinan	.403	.209	.447	1.926	.071

a. Dependent Variable: YKinerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pada rumusan masalah yang pertama dengan hipotesis yang berbunyi “Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan dari prespektif hasil kerja”

Dengan ketentuan:

H_0 : tidak ada pengaruh dari lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dari prespektif hasil kerja.

H_a : ada pengaruh dari lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dari prespektif hasil kerja.

Dari nilai tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,586 dengan tingkat signifikan sebesar 0,131. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05, nilai signifikan tersebut berada di atas taraf 5% (sebesar $0,131 > 0,05$) yang berarti menerima H_0 dan t_{tabel} sebesar 1,734, jadi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,586 < 1,734$) dengan demikian, menerima H_0 dan menolak H_a .

- 2) Pada rumusan masalah yang kedua dengan hipotesis yang berbunyi “Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan dari prespektif hasil kerja”.

Dengan ketentuan:

H_0 : tidak ada pengaruh dari kepemimpinan terhadap kinerja karyawan dari prespektif hasil kerja.

H_a : ada pengaruh dari kepemimpinan terhadap kinerja karyawan dari prespektif hasil kerja.

Dari nilai tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,926 dengan tingkat signifikan sebesar 0,071. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05, nilai signifikan tersebut berada di atas taraf 5% (sebesar $0,071 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan menolak H_a , dan t_{tabel} sebesar 1,743, jadi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,926 > 1,743$) dengan demikian menolak H_0 dan menerima H_a .

2. Uji F (F-test)

Uji F atau uji koefisien regresi serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika :

- Nilai Sig. $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima
- Nilai Sig. $\leq \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak atau menerima

Berikut adalah hasil Uji F pada BTM Surya Madinah dalam tabel ANOVA:

Tabel 4.12
Hasil Uji F Data BTM Surya Madinah

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269.222	2	134.611	11.597	.001 ^a
	Residual	197.328	17	11.608		
	Total	466.550	19			

a. Predictors: (Constant), X2Kepemimpinan, X1LingkunganKerja

b. Dependent Variable: YKinerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,597 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan

demikian karena nilai $Sig. < \alpha (0,05)$, berarti menerima H_a . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Telah diketahui F_{hitung} sebesar 11,597. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, $df1 = k-1$ atau $3-1 = 2$, dan $df2 = n-k$ atau $20-3 = 17$ (k adalah jumlah variabel). Didapat adalah 3,59. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,597 > 3,59$) berarti menolak H_0 atau menerima H_a .

h. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi terhadap BTM Surya Madinah.

Tabel 4.13

Hasil Koefisien Determinasi Data BTM Surya Madinah



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.577	.527	3.407	1.691

a. Predictors: (Constant), X2Kepemimpinan, X1LingkunganKerja

b. Dependent Variable: YKinerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2017

Pada tabel diatas, angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,527 artinya 53% variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari variabel lingkungan

kerja dan kepemimpinan. Dan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.